

Pengembangan Pedagang Kue Melalui *Networking* Di Kampung Kue Rungkut Lor, Kecamatan Rungkut Surabaya

Maria Widyastuti^{1*)}, Andreas²⁾, Aldo³⁾, Alfredo⁴⁾

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 29 Agustus 2020
Revisi Akhir : 5 Oktober 2020
Diterbitkan *Online* : 26 Oktober 2020

Kata Kunci : Development of Cake Traders,
Networking, Kampoeng Kue

Abstrak

Surabaya has a community called "*Pedagang Kue*", in Kampung Kue precisely in the densely populated residential area, Rungkut Lor II, Rungkut District. The presence of the community of cake traders in the community originated from people's desire to obtain a better economic level, by making the cake village to economic activity, every morning, 65 cake sellers, mostly mothers, have sold various kinds of traditional cakes in front of their homes, but their efforts are still carried out individually and are not well organized, so the impact has not been seen significantly. So it is necessary to open a network with outside parties, among others, with the Darma Cendika Catholic University Community Service Team. The team makes programs that are currently needed, among others: Making SOPs so that work is more efficient, consistent and minimizes mistakes, simple bookkeeping in addition to being needed to know business development as well necessary instill understanding of the need for financial separation for business and personal needs costs. The public at large needs to know about the existence of a cake trader in a cake village, so we need a means of promotion that is by making brochures and katolok which aim to support the promotion tools that already existed before. The last program as a form of concern for the current situation is the corona virus outbreak, so the team and the residents of the cake village built a series of disinfecting sprinkle spray so that no residents were affected by the virus.

1. PENDAHULUAN

Surabaya mempunyai sebuah komunitas yang dinamakan "Pedagang Kue" di kampung kue, tepatnya di kawasan hunian padat, Rungkut Lor II, Kecamatan Rungkut. Hadirnya komunitas pedagang kue pada masyarakat berawal dari keinginan masyarakat untuk memperoleh tingkat perekonomian yang lebih baik, dengan menjadikan kampung kue untuk kegiatan ekonomi. Komunitas pedagang kue di kampung kue juga terbentuk akibat pembangunan yang terjadi diluar masyarakat. Tentu pembangunan kampung kue lebih mudah karena sudah jelas dibidang mana akan bergerak yaitu usaha membuat kue. Komunitas pedagang kue merupakan wadah untuk orang-orang yang kreatif. Karena mereka

harus berjuang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Setiap dini hari, para ibu sudah menjajakan berbagai macam kue tradisional di depan rumahnya masing-masing. Mulai dari kue basah seperti pastel, lempeng, dadar gulung, donat rogut, dan bolu pisang, sampai varian kue kering, salah satunya, almond crispy yang kini menjadi ikon oleh-oleh khas Surabaya. Untuk mendapat predikat sebagai "Kampung Kue" ada proses yang cukup panjang yang harus dilalui.

Pada tahun 2005 terjadi krisis ekonomi sehingga banyak ibu-ibu yang terkena PHK, dengan semangat yang tinggi untuk mandiri akhirnya berdirilah kampung kue. Hal ini, tak lepas dari perjuangan penggagasnya, Ibu Choirul Mahpuduah, dengan kesabarannya

mendorong ibu-ibu untuk membuat beraneka macam kue dari semula 20 orang, sekarang sudah mencapai 65 pembuat kue dengan bermacam macam variasi. Bahkan para bapak yang awalnya bekerja di pabrik, kini ada yang fokus membantu istrinya untuk membuat kue. Sudah banyak ibu membuat kue tradisional yang diujakan di pasar. Namun usaha mereka masih dilakukan sendiri-sendiri dan belum terorganisir dengan baik, sehingga dampaknya belum terlihat secara signifikan.

Kekuatan perempuan dapat terlihat apabila diberikan kesempatan untuk berbisnis. Kuncinya adalah memulai dan berproses, karena dari proses akan banyak belajar. Bagaimana membangun *networking*, yang dapat membantu meningkatkan usahanya dalam rangka lebih memperkenalkan kampung kue. Manfaat dari *networking* mulai dari pembenahan pembukuan supaya dapat diketahui secara pasti keluar masuknya dana, cara-cara mempromosikan secara terintegrasi yang bertujuan untuk penghematan biaya karena biaya ditanggung secara bersama, selama ini mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pihak eksternal belum ada panduannya maka perlu dibuat prosedur yang jelas, sehingga *networking* yang dibangun manfaatnya akan dapat dirasakan secara bersama dan signifikan. Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Darma Cendika menjalin kerjasama dengan perempuan pembuat kue di kampung Kue untuk membantu dalam usaha meningkatkan usahanya sehingga lebih dikenal oleh masyarakat secara luas sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga secara signifikan.

2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah perempuan yang tinggal di Rungkut Lor II, Kecamatan Rungkut, Surabaya. Sebelum Pelaksanaan kegiatan Tim mengadakan pertemuan dengan induk semang, penggagas berdirinya kampung kue dan perangkat RT untuk mendapatkan arahan mengenai pelaksanaan kegiatan. Kegiatan

pengabdian masyarakat di kampung kue, kami melibatkan mahasiswa. Hasil pertemuan memutuskan untuk dibentuk beberapa tim, dimana setiap tim akan mendampingi induk semang yang berjumlah tujuh orang.

Setiap tim mengadakan analisis pemetaan masalah yang dihadapi induk semang. Selanjutnya tim mengadakan pertemuan untuk membahas hasil pemetaan masalah yang didapat dilapangan. Selanjutnya Tim merencanakan kegiatan untuk menjawab masalah yang dihadapi melalui beberapa program.

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan tim tetap melakukan diskusi dan koordinasi dengan penggagas berdirinya kampung kue, Bapak ketua RT serta induk semang agar sesuai dengan kebutuhannya. Perempuan sebagai Induk semang yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah: Ibu Choirul Mahpuduah (Pawon Kue), Ibu Ana Masridah (Ananda Snack), Ibu Miftahchul Chusnah (Angga Cake), Ibu Elfa Susanti (Dieva Cake), Ibu Ika Rahayu (TanzRisol Mayo), Ibu Kinarti (Kennesh Cake), Ibu Sumiatun (Kreasi Fitri)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pemetaan masalah, maka tim merencanakan dan melaksanakan program kerja yang sangat diperlukan perempuan pedagang kue di kampung kue sebagai berikut:

Pembuatan *Standard Operating Prosedur* (SOP).

Thomson *et al.* (2017) menegaskan pentingnya hubungan struktur organisasi dan perkembangannya, pada awalnya *entrepreneurial structure* kemudian berkembang menjadi fungsional. Hal tersebut sesuai dengan kondisi ibu-ibu pedagang kue di kampung kue, yaitu tidak ada pembagian tugas, jumlah pegawai sedikit dan sangat tergantung dengan pemilik. Pendampingan menekankan pentingnya peran kepemimpinan dan struktur organisasi agar usaha mengalami perkembangan.

Standard Operating Prosedur (SOP) merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan aktivitas atau metode langkah demi langkah untuk menyelesaikan

masalah (Fatimah, 2015). Dalam SOP ada tujuh hal pokok: efisiensi, konsisten, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja dan batasan petahanan (Santoso 2014). Hasil penelitian Soetijoso (2019) menunjukkan pentingnya SOP dalam meningkatkan produktifitas dan meningkatkan pemasaran (Gabriele2018) bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti pedagang kue di kampung kue. Hasil tersebut senada dengan penelitian di Malaysia (Jamaket al, 2017) mengenai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis mikro adalah target yang terukur, efisiensi dan memiliki sistem atau proses yang teratur untuk meningkatkan motivasi pekerja



Gambar 1. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pembuatan Pembukuan

Pembukuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha termasuk pedagang kue di kampung kue. Pembukuan merupakan informasi akuntansi berupa pencatatan keuangan yang merupakan modal awal untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha. Dalam prinsip akuntansi pelaku usaha harus memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi (Weygandt et al, 2014). Terbatasnya akses kredit karena tidak

adanya pembukuan sebagai informasi yang digunakan manajemen, calon investor maupun kreditor untuk menilai perkembangan usaha.

Sebagian besar pedagang kue di kampung kue tidak mempunyai catatan secara terstruktur, bahkan sebagian besar hanya mengandalkan ingatan untuk menghitung berapa pendapatan yang akan diperoleh dan berapa biaya yang harus dikeluarkan berdasarkan kualitas bahan yang digunakan. Seringkali pembukuan yang dilakukan hanya dalam pikiran dan ingatanhal tersebut juga diakui oleh Syariati (2012) dan Setiawan dkk (2015). Pada umumnya harga jual merupakan penjumlahan antara biaya produksi dengan keuntungan yang diinginkan, tidak jarang biaya produksi berdasarkan pesanan, sebagaimana yang diutarakan ibu Irul dan ibu Elva, hal ini yang disebut job order. Penelitian mengenai pentingnya pembukuan juga merupakan hasil penelitian Andarsari dan Dura (2018) dan Hapsari dkk (2017).



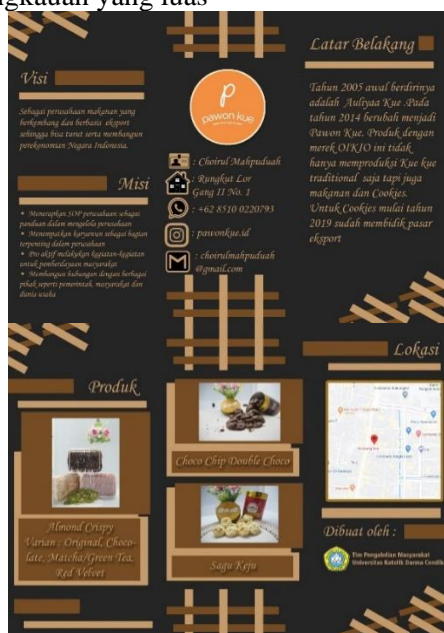
Gambar 2. Buku Kas Kecil

Pembuatan Brosur

Menurut Kotler dan Amstrong (2012) Brosur merupakan salah satu sarana promosi yang dilakukan melalui media cetak. Brosur juga berfungsi untuk memberikan informasi dalam rangka memantapkan imageguna menciptakan permintaan, maka perlunya penanganan pembuatan brosur secara baik.

Selama ini promosi yang dilakukan pedagang kue di kampung kue melalui instagram dan dari mulut ke mulut dimana kedua sarana tersebut jangkauannya tentu sangat terbatas. Kemudian tim menawarkan pembuatan brosur yang tujuannya mendukung kedua promosi yang sudah dilaksanakan sebelumnya, dimana jangkauannya akan lebih luas dan tahan

lama karena dapat disimpan dan sesuai dengan sasaran konsumen. Jumlah mitra ada tujuh maka tim juga membuat tujuh macam brosur Hasil Penelitian Mezzalundi dan Talar (2019) menyarankan sebaiknya dalam pembuatan brosur harus mempertimbangkan pemilihan warna, kekontrasan, kualitas kertas, menggunakan kata-kata yang unik atau lucu. Hasil penelitian Sahara (2017); Hedynata dan Radianto (2016) dan Dellamita dkk (2014) menunjukkan pentingnya promosi melalui media cetak dimana salah satunya adalah brosur, agar produk yang dihasilkan lebih dikenal dan diminati konsumen dengan jangkauan yang luas



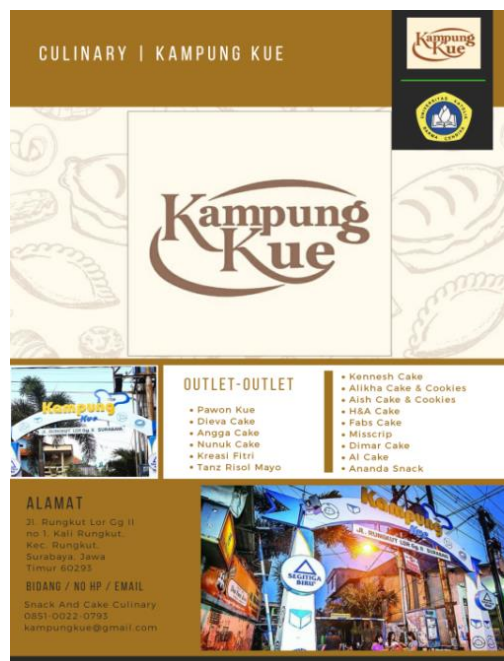
Gambar 3. Brosur Pawon Kue

Pembuatan Katalog

Katalog secara umum dapat diartikan suatu daftar yang berisi informasi tertentu mengenai benda atau barang yang didaftar. Dimana tujuannya adalah untuk memudahkan seseorang untuk menemukan apa yang dicari, memperlihatkan apa yang dimiliki dan memperkenalkan produk dengan spesifikasinya. Selama ini pedagang kue di kampung kue belum mempunyai daftar yang menggambarkan semua jenis kue yang dihasilkan dengan adanya kerjasama ini, tim akan membantu membuat katalog yang fungsinya mendukung sarana promosi yang sudah ada juga dapat sebagai sarana informasi secara menyeluruh mengenai profil, Support, visi-misi, struktur organisasi, produk yang dihasilkan

pedagang kue di kampung kue. Hasil Penelitian Ulumuddin dkk (2018) menunjukkan Media katalog merupakan media yang terjangkau dan efektif.

Di dalam media katalog berisi informasi mengenai produk. Informasi yang dicantumkan yaitu nama, spesifikasi, dan harga produk tersebut. Gambaran produk dapat dilihat dengan jelas melalui informasi foto produk yang ditampilkan di media katalog. Berkebalikan dengan media mulut ke mulut yang hanya bisa didengarkan tanpa adanya gambaran produk dengan jelas. Melalui media katalog, konsumen mendapat informasi lebih jelas mengenai gambaran produk olahan. Penelitian Aristi dan Rawana (2018) menemukan bahwa pembuatan katalog merupakan tahapan untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan dan memahamipersepsi, sikap serta pengalaman dan persoalan yang dimiliki pedagang kue di kampung kue dalam mendukung pengembangan pemasaran. Selanjutnya hasil penelitian Chrismardana (2014) dan Slamet dkk (2016) menunjukkan betapa penting katalog sebagai sarana untuk menjelaskan suatu produk.



Gambar 4. Katalog Tentang Kampung Kue

Pembangunan Rangkaian *Sprinkle Spray Desinfektan*

Terkait dengan situasi sekarang ini yaitu merebaknya wabah virus corona yang sering disebut COVID-19 maka kami merasa terpanggil untuk ikut menjaga lingkungan tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan yaitu kampung kue, Rungkut Lor Surabaya, agar tidak terserang wabah tersebut. Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, maka tim merencanakan dan melaksanakan program “*Pembangunan Rangkaian Sprinkle Spray Desinfektan*” yang akan dipasang pada gerbang kampung kue. Dengan harapan warga terhindar dari virus tersebut, wabah cepat berakhir dan pedagang kue dapat melaksanakan kegiatannya kembali.

Dengan adanya wabah Corona, penjualan pedagang kue turun drastis hingga mencapai 50% karena hanya melayani pesanan saja. Dalam membangun *Rangkaian Sprinkle Spray Desinfektan*, kami memikirkan untuk jangka panjang, apabila wabah virus corona sudah berakhir rangkaian tersebut akan dipergunakan untuk budidaya tanaman hidroponik.



Gambar 5. *Pembangunan Rangkaian Sprinkle Spray Desinfektan*

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan sangat membantu pedagang kue

di kampung kue. Dengan adanya *Standard Operating Procedure (SOP)* pekerjaan menjadi lebih efisien, konsisten, kesalahan dapat diminimalisir, penyelesaian masalah dapat cepat ditangani dan adanya perlindungan tenaga kerja, Program tim mengenai Pembuatan pembukuan akan dapat diketahui jumlah pemasukan, pengeluaran dan sisa uang, juga munculnya pemahaman bahwa uang digunakan usaha harus dipisahkan dengan uang untuk keperluan sehari-hari. Dengan adanya pembukuan akan memudahkan pedagang kue untuk mendapatkan kredit, karena pembukuan dapat mencerminkan perkembangan usaha.

Perkembangan pedagang kue agar dikenal masyarakat yang lebih luas perlu didorong, dengan menambah sarana promosi yang sudah ada yaitu dengan pembuatan brosur dan katalog dengan memperhatikan pemilihan warna, kontras, kualitas kertas, dan menggunakan kata-kata yang menarik. Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, dengan munculnya virus corona atau disebut COVID 19 maka tim merencanakan dan melaksanakan program “*Pembangunan Rangkaian Sprinkle Spray Desinfektan*” yang akan dipasang pada gerbang kampung kue. Dengan harapan warga terhindar dari virus tersebut.

5. SARAN

Tim kegiatan menyarankan program – program yang sudah dibuat agar secara periodik dievaluasi dan dilakukan perbaikan seperlunya, yang disesuaikan dengan perkembangan sehingga dapat mengikuti perubahan yang terjadi. Pembangunan Rangkaian *Sprinkle Spray Desinfektan*, apabila wabah sudah tidak ada, rangkaian *sprinkle spray* benar-benar dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hidroponik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya Kegiatan Pengabdian Masyarakat berkat dari bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Dharma Cendika yang telah memberikan dukungan dana. Demikian juga Bank Rakyat Indonesia (BRI) Pusat Jakarta yang telah mensponsori kegiatan dengan memberikan bantuan dana.

Peran Bapak Trisnanto Rinaldy selaku Ketua RT yang telah sangat mendukung pelaksanaan kegiatan,. Agar kegiatan ini lebih terarah kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Choirul Mahpuduah, sebagai penggagas berdirinya kampung kue yang memberikan arahan mengenai pelaksanaan kegiatan.dan yang terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu di kampung kue yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan yang kami perlukan semuanya berjalan dengan lancar dan penuh kekeluargaan

REFERENSI

- 1) Andarsari.P.R dan J Dura (2018) Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada sentra Industri kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA* Volume 12 No 1 p 59-64
- 2) Aristi, G dan K.A. Rahwana (2018) Implementasi E-Commerce Sebagai Katalog Produk Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, *Jurnal Technoper* Vol 2
- 3) Chrismardani, Y (2017) Komunikasi Pemasaran Terpadu: Implementasi Untuk UMKM *Jurnal NeO-Bis* Vol 8 No 2 p 176 -189
- 4) Dellamita.M.F, A. Fauzi dan E. Yulianto (2014) Penerapan Personal Selling Untuk meningkatkan Penjualan . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol9 No 2 p: 1-6
- 5) Fatima. N.E (2015) Strategi Pintar Menyusun SOP (*Standard Operating Procedure*) Penerbit Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- 6) Gabriele (2018) Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur di Departemen Marketing dan HRD PT Cahaya Indo Persada. *Jurnal AGORA* Vol 6, No 1
- 7) Hapsari. D.P, Andari, A.N Hasanah (2017) Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, *Jurnal Akuntansi* Vol 4 No 2 p 36-47
- 8) Hedynata. M.L dan W.E.D. Radianto (2016) Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Luscious Chocolate Potato Snack. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis (PERFORMA)* Vol1 No 1 p: 87-96
- 9) Jamak A.B.S.A,Ghazali Z dan Sharif M.A.M (2017) Micro - enterprise growth. *Strategic Management Journal* Vol 6, Issue 3 p 257-272
- 10) Kotler. P dan Amstrong.G (2012) *Principles of Marketing: Global Edition* (14th ed) New Jersey, US Pearson Education. Inc
- 11) Mezzafundi.F dan Y Talar (2019) Usulan Strategi Promosi untuk Meningkatkan Penjualan PT Antar Putra Motor di Bandung Barat. *Journal of Integrated System* Vol 2 No 1
- 12) Mochklas, M., & Hariri, A. (2019). Pemberdayaan Purna TKW (Tenaga Kerja Wanita) Kecamatan Solokuro, Lamongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4): 63-79. DOI: <https://doi.org/10.30653/002.201944.231>
- 13) Oktaviani, M., & Mochklas, M. (2020). Free Cash Flow, Size, and Earning Management. *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences* (BIS-HESS 2019). DOI <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.013>
- 14) Sahara, S.T (2017) Pelaksanaan Promosi Melalui Media Cetak Brosur pada Obyek wisata Balai Kerapatan Tinggi Kabupaten Siak, *JOM FISIP* Vol 4 No 2 p 1-11
- 15) Santoso. J.K (2014) *Lebih Memahami SOP*, Surabaya, Kata:Pena
- 16) Slamet R, B Nainggolan, Roessobiyatno, H Ramdani, A Hendriyanto, dan L.L.Ilma (2018) Strategi Pengembangan UKM Digital Dalam Menghadapi Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia* Vol 16, No 2 p 136-147
- 17) Soetijoso. W.W, M.I Saputera, S. Amindhita, M. Dwiputra, R Andika, E. Gerardo,A.S Putra dan K Paramita (2019) Peningkatan Produktivitas UMKM Kue Keringdan TIK TUK di Desa Cipanas Melalui Program Pendampingan Community Development. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)* Vol 1 No 1 p : 53-64

- 18) Thompsom J, Scott,J.M dan Martin F (2017) *Strategic Management Awareness and Change*. Andover Cengage Learning EMEA
- 19) Ulumuddin . D.I.I, D. P Prabowo, dan T. Haryadi, (2018) Katalok Sebagai Media Promosi Bagi UMKM Koelon Kalie Krobokan Semarang ,*Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia (ANDARUPA)* Vol 2 No 2
- 20) Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D (2014). *Accounting Principles Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat Jakarta